



ANALISIS SWOT RENCANA STRATEGIS PERGURUAN TINGGI: STUDI KASUS POLITEKNIK PGRI BANTEN

Feby Arma Putra¹

¹Magister Manajemen Universitas Bina Bangsa

Email febyarmaputra@gmail.com¹

ABSTRACT

PGRI Banten Polytechnic is a vocational higher education in Banten Province which is required to have a higher education development strategy so that there will always be continuous improvement. Data analysis was carried out by determining the identification of internal and external issues that had an effect on the formulation of a superior school quality management design strategy. The results of the study concluded that the position of the quadrant of calculating IFE and EFE is quadrant 1 or SO (Strength Opportunity). The value score from the IFE calculation (2.927) is at the point of the axis of the axis in the SWOT quadrant. While the score for the EFE calculation is (0.13) which is at the point of the ordinate axis in the SWOT quadrant. So that the position of the Banten PGRI Polytechnic position is in quadrant I with coordinates (2.927; 0.13) which indicates the SO strategy, namely the position of the Banten PGRI Polytechnic now has opportunities and strengths, so it is necessary to take advantage of existing opportunities optimally to increase strength by implementing strategies that supports aggressive growth policies (aggressive strategy)

Keywords : *planning, swot, strategy*

ABSTRAKSI

Politeknik PGRI Banten adalah sebuah pendidikan tinggi vokasi di Provinsi Banten yang wajib memiliki strategi pengembangan perguruan tinggi agar senantiasa ada perbaikan berkelanjutan. Analisis data dilakukan dengan menentukan identifikasi isu-isu internal dan eksternal yang berpengaruh dalam penyusunan strategi perancangan manajemen mutu sekolah unggul. Hasil penelitian disimpulkan bahwa posisi kuadran dari penghitungan IFE dan EFE adalah kuadran 1 atau SO (Strength Opportunity). Skor nilai dari penghitungan IFE yaitu (2,927) berada di titik garis sumbu axis pada kuadran SWOT. Sedangkan skor nilai penghitungan EFE yaitu (0,13) yang berada di titik garis sumbu ordinat pada kuadran SWOT. Sehingga kedudukan dari posisi Politeknik PGRI Banten terletak pada kuadran I dengan koordinat (2,927; 0,13) yang menunjukkan strategi SO, yaitu posisi Politeknik PGRI Banten kini mempunyai peluang dan kekuatan, sehingga perlu memanfaatkan peluang yang ada secara optimal untuk menambah kekuatan dengan menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (strategi agresif)

Kata Kunci : perencanaan, swot, strategi

PENDAHULUAN

Indonesia juga negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia. Penduduk yang besar dengan daya beli meningkat adalah pasar potensial, sementara itu jumlah penduduk yang besar serta kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik adalah potensi daya saing yang luar biasa. Implikasi dari potensi ini adalah penyediaan lapangan

kerja dan lahan potensial guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan produktifitas. Lebih lagi, jika diasumsikan pendidikan yang membaik, maka pertumbuhan dan percepatan pertumbuhan sangat mendukung. Disamping itu, Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam dan lahan subur. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki dapat dikelola dengan seoptimal mungkin dengan meningkatkan industri pengolahan yang memberikan nilai tambah tinggi dan mengurangi ekspor bahan mentah.

Salah satu dari indikator pembangunan manusia, adalah melalui latar belakang pendidikan-nya yang saat ini mayoritas Rakyat Indonesia menurut data UNDP masih dikategorikan lulusan pendidikan dasar, itulah mengapa pemerintah menggalakan program wajib belajar 9 tahun dan rendahnya pendidikan berpengaruh kepada kualitas dari Sumber Daya Manusia tersebut, maka tidak heran jika mayoritas tenaga kerja Indonesia merupakan tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian (*unskills labour*).

Disisi lain masalah Pengangguran dan kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian dari pemerintah dan peran sektor swasta.

Mari kita lihat data Badan Pusat Statistik (BPS), 2014 dan 2019. Pada release Februari 2014 BPS mempublikasikan bahwa ada lebih dari 600.000, - orang pengangguran terbuka lulusan Perguruan Tinggi dari total 7.147.069 pengangguran terbuka di Indonesia. Pada Agustus 2019, BPS mencatat jumlah pengangguran terbuka mencapai 7,05 juta orang. Secara jumlah, dalam 5 tahun terjadi penurunan angka pengangguran meskipun tidak signifikan.

Lalu bagaimana dengan di Provinsi Banten? BPS Provinsi Banten pada bulan Mei 2020 menyatakan bahwa ada 489.216 orang menganggur di Banten. Dari angka itu ada 12,58 % lulusan universitas dan 2,1% lulusan D1/II/III. Kalau kita mundur 3 tahun ke belakang, 2018 – 2020, ternyata Provinsi Banten 3 tahun berturut – turut penyumbang pengangguran tertinggi di Indonesia.

Sebuah realitas yang membuat kita miris. Menjadi sarjana sebagai sebuah cita – cita yang dari kecil, karena setelah memperoleh gelar berharap dapat segera bekerja, memperbaiki taraf kehidupan menjadi lebih baik. Tetapi semangat untuk mendapatkan penghidupan yang layak itu seakan sirna melihat realitas yang ada saat ini.

Melihat pada kenyataan itu, industri pun merasa apa yang dihasilkan oleh perguruan tinggi itu tidak relevan, dan lulusanya pun masih banyak yang menganggur. Oleh karena itu pasti ada sesuatu yang salah didalam perguruan tinggi.

Kemendikbud melalui Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi bekerja sama dengan industri dan politeknik-politeknik untuk merumuskan konsep revitalisasi ini. Tujuan akhirnya ada dua, yaitu semua lulusan politeknik itu harus mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensinya. Tidak boleh ada yang menganggur dan tidak boleh mendapatkan pekerjaan tetapi tidak sesuai kompetensinya. Industri harus mendapatkan pasokan tenaga kerja yang kompeten.

Pertanyaanya adalah instrumen apa yang akan kita gunakan supaya lulusan politeknik itu mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensinya dan industri mendapatkan pasokan tenaga kerja yang kompeten?

Kalau mengacu kepada revitalisasi pendidikan vokasi di kemendibud yang mengarahkan agar mahasiswa vokasi lebih banyak praktikum dibanding pembelajaran secara teori dengan perbandingan 70:30, tentunya harus di dukung oleh alat praktikum yang memadai. Sehingga target 70% pembelajaran dalam bentuk praktikum dapat terwujud.

Akan tetapi target tersebut akan sulit terwujud jika sarana dan prasarana praktikumnya belum tersedia secara memadai, banyak perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi mengalami kendala dalam hal alat – alat praktikum dikarenakan mahalnya alat alat tersebut.

Saat ini total ada 1.365 lembaga pendidikan vokasional terdiri dari 1.103 akademi kejuruan dan 262 politeknik. Dari 1.103 akademi kejuruan baru enam yang siap sarana serta prasarana dan 1.088 lainnya masih perlu penambahan. Sedangkan dari 262 politeknik, 13 diantaranya sudah siap dan 240 lainnya masih butuh penambahan sarana serta prasarana.

Perlu perumusan strategi secara matang dan kemprehensif agar Politeknik PGRI Banten bisa menjadi bagian dari solusi dalam mengatasi penganguran terutama di Provinsi Banten. Dengan penyusunan rencana strategis Politeknik PGRI Banten ini diharapkan semua permasalahan yang ada bisa sedikit demi sedikit diurai dengan baik

SWOT

SWOT adalah perangkat analisis untuk memetakan isu-isu internal eksternal terkait kekuatan (Strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threats). Dalam konteks organisasi, sebuah institusi harus mengidentifikasi isu-isu internal eksternal untuk melihat pada posisi kinerja institusi yang selanjutnya akan menetapkan strategi. Data dari isu-isu eksternal yang berhubungan dengan peluang dan ancaman didapatkan melalui berbagai sumber informasi, yaitu pengguna, regulasi pemerintah, penyuplai, dunia perbankan, mitra kerja dari industri lainnya. Tidak sedikit industri yang memakai bantuan mitra pemindaian guna mendapatkan klipng dari mass media, riset digital, analisis kecenderungan pasar regional dan internasional yang signifikan (Richard L. Daft 2010: 253). Analisis SWOT adalah rekognisi beberapa aspek yang berpengaruh secara terstruktur untuk memformulasikan strategi industri. Logika yang dibangun dalam penerapan analisis ini adalah dengan mengoptimalkan faktor kekuatan dan peluang, tetapi secara simultan mampu meminimumkan kelemahan dan ancaman. Prosedur penetapan keputusan dalam menentukan strategi seringkali berhubungan erat dengan ketercapaian visi, misi, tujuan, dan strategi serta kebijakan industri. Oleh karenanya, perancangan strategi menjadi keharusan untuk menganalisis faktor-faktor dominan strategi di industri terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman menurut situasi terkini. (Rangkuti, 2009: 18)

Kajian SWOT dilakukan dengan menimbang atau membandingkan aspek- aspek eksternal menyangkut peluang dan ancaman dengan aspek-aspek internal kekuatan dan kelemahan.

Menurut Irham Fahmi, dalam melakukan pengkajian dengan menggunakan analisis SWOT agar memperoleh data yang sangat akurat, maka direkomendasikan untuk mencermati aspek-aspek eksternal dan internal sebagai elemen penting dalam menerapkan analisis dengan SWOT (Fahmi, 2013:260), yaitu:

a. Elemen eksternal

Elemen eksternal sangat berpengaruh terhadap terbentuknya aspek peluang dan ancaman yang berhubungan dengan berbagai situasi kejadian di luar industri yang memiliki konsekuensi dalam pengambilan keputusan industri. Elemen ini meliputi kalangan industri dan kalangan usaha makro, politik, hukum, ekonomi, teknologi, demografi, dan sosial budaya.

b. Elemen internal

Elemen internal sangat berpengaruh terhadap terbentuknya kekuatan dan kelemahan. yang berhubungan dengan berbagai situasi kejadian di luar industri yang memiliki konsekuensi dalam pengambilan keputusan industri. Elemen internal ini menyangkut berbagai macam pengelolaan fungsional yang meliputi: penjualan, pendanaan dan pembiayaan, operasional, sumberdaya insani, riset dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Politeknik PGRI Banten. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, data penelitian dari angket yang disebar ke berbagai stake holder yang selanjutnya digunakan untuk perhitungan SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis data menyangkut pengkajian mendalam terhadap isu – isu internal dan eksternal yang secara signifikan berpengaruh dalam menyusun strategis pengembangan perguruan tinggi. Dalam melakukan identifikasi isu-isu eksternal dilakukan teknik analisis menggunakan matriks EFE (External Factor Evaluation) dan identifikasi isu-isu internal dengan menggunakan matriks IFE (Internal Factor Evaluation) serta analisis matriks SWOT dari isu-isu yang menjadi pertimbangan untuk melakukan penyusunan rencana strategis perguruan tinggi, kemudian membuat Tabel Internal Eksternal (IE) untuk mengetahui status institusi, yang selanjutnya akan ditampilkan dalam matriks SWOT untuk mendapatkan tindakan dalam menentukan strategi (Rangkuti, 2009).

Tahapan-tahapan dalam melakukan teknik analisis pemetaan dengan strategi SWOT, menurut Rangkuti (2009) adalah: 1). Mengidentifikasi isu-isu internal eksternal yang ada di lingkungan pendidikan, 2). Menetapkan isu-isu dominan sebagai factor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perguruan tinggi yang dipilih dalam menentukan kegiatan strategis perguruan tinggi, 3). Menetapkan nilai atau bobot setiap factor berdasarkan isu-isu dominan dari bobot nilai, 4). Menjumlahkan poin skor bagi setiap isu-isu dominan melalui rasio dari poin 4 (outstanding) hingga 1 (poor) menurut dampak isu-isu yang ada.

Berdasarkan matriks SWOT secara kualitatif di atas, selanjutnya dikembangkan ke dalam data kuantitatif dengan perhitungan analisis factor-faktor dominan agar ditemukeni secara pasti posisi “korporasi” atau institusi yang sebenarnya. (Robinson, 2008)

Matriks disusun berdasarkan 2 (dua) elemen penting, yaitu skor poin bobot EFE total pada sumbu X dan skor poin bobot IFE total pada sumbu Y, pada tabel matriks ini dapat ditunjukkan keberadaan peta kuadran perguruan tinggi. Hal ini perlu ditempuh karena setiap kuadran dari 4 (empat) kuadran yang ada memiliki cara strategi dan evaluasi tersendiri yang membedakan satu kuadran dengan lainnya. Kecermatan dalam mencocokkan antara factor eksternal (peluang dan tantangan) yang dihadapi perguruan tinggi dengan factor internal (kekuatan dan kelemahan) menjadi kajian inti dalam memformulasi strategi yang handal dan tepat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemetaan dengan SWOT Analysis

Tahap pertama dalam melakukan pemetaan analisis SWOT adalah menganalisis isu – isu internal dan eksternal sebagai factor dominan.

Kekuatan

1. Proses Pembelajarannya baik
2. Memiliki prestasi akademik dan non akademik
3. Tersedianya sarana dan pra sarana
4. Mempunyai program unggulan (Program Pembinaan Karakter)

Peluang

1. Orang tua memiliki minat memasukkan putranya ke kampus dengan penempatan kerja
2. Kepercayaan masyarakat meningkat

Kelemahan

1. Inovasi proses pembelajaran pendidik belum maksimal
2. Etos kerja pegawai rendah
3. Ketidaksesuaian kualifikasi bidang ilmu dengan mata kuliah yang diajarkan

Ancaman

1. Revolusi industry 4.0
2. Kompetisi mutu dengan kampus lain sangat ketat

Dari tindakan identifikasi terhadap isu-isu dominan dalam factor internal dan eksternal, berikutnya dibuat susunan matriks IFE (internal Factor Evaluation) ke dalam tabel 1 dan matriks EFE (Eksternal Factor Evaluation) dalam tabel 2.

Tabel 1 Perhitungan matriks IFE

No	Isu – Isu Internal	Bobot	Rating	Skor
Indikator Kekuatan				
1	Proses Pembelajarannya baik	0.7331	4	2.9324
2	Memiliki prestasi akademik dan non akademik	0.8848	3	2.6544
3	Tersedianya sarana dan pra sarana	0.8689	4	3.4756
4	Mempunyai program unggulan (Program Pembinaan Karakter)	0.8602	3	2.5806
Jumlah Skor subtotal Kekuatan				11.643
Indikator Kelemahan				
1	Inovasi proses pembelajaran pendidik belum maksimal	0.872	4	3.488
2	Etos kerja pegawai rendah	0.8602	4	3.4408
3	Ketidaksesuaian kualifikasi bidang ilmu dengan mata kuliah yang diajarkan	0.8936	2	1.7872
Jumlah subtotal Skor kelemahan				8.716

Tabel 2 Perhitungan Matriks EFE

No	Isu-isu Eksternal	Index	Urgensi	Skor
Indikator Peluang				
1	Orang tua memiliki minat memasukkan putranya ke kampus dengan penempatan kerja	0.872	2	1.744
2	Kepercayaan masyarakat meningkat	0.8646	3	2.5938
Jumlah Skor peluang				4.3378
Indikator Ancaman				
1	Revolusi industry 4.0	0.7464	2	1.4928
2	Kompetisi mutu dengan kampus lain sangat ketat	0.905	3	2.715
Jumlah Skor				4.2078

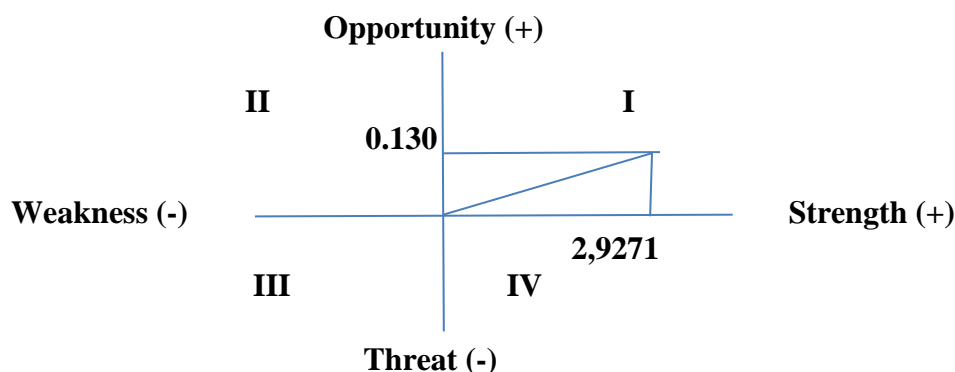
2. Asumsi Strategi (Matrik IFE/EFE dan Matrik SWOT)

Dari hasil analisis EFE diatas menunjukkan bahwa faktor peluang mendapatkan 4,3378 kemudian untuk faktor ancaman mendapat skor 4,2078 dengan hasil analisis ini berarti dalam upaya strategi peningkatan kualitas dan daya saing masih memiliki peluang mengingat ancaman mempunyai nilai lebih rendah dari pada peluang yang dimiliki. Selanjutnya dengan telah tersusunya matriks IFE/EFE tersebut dapat menghasilkan nilai /skor pada masing masing faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

$$\text{Skor Penilaian Internal (S - W)} = 11,643 - 8,716 = 2,927$$

$$\text{Skor Penilaian Eksternal (O - T)} = 4,3378 - 4,2078 = 0,13$$

Dengan nilai faktor – faktor tersebut diatas dapat diketahui posisi kampus dalam rumusan analisis SWOT berikut ini :



Dari hasil Matrik SWOT diatas dapat dilihat bahwa posisi Politeknik PGRI Banten berada pada kuadran I yang merupakan posisi yang menguntungkan. Posisi Politeknik PGRI Banten kini mempunyai peluang dan kekuatan, sehingga perlu memanfaatkan peluang yang ada secara optimal untuk menambah kekuatan dengan menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (strategi agresif).

3. Isu Strategis

3.1. Perkawinan antara Pendidikan vokasi dan dunia industry untuk mengurangi pengangguran.

Isu ini bertujuan dengan:

- Meningkatkan penyerapan alumni vokasi ke dunia kerja
- Pelaksanaan kurikulum dan system pembelajaran yang mampu menjawab tantangan kebutuhna industry, local, nasional maupun internasional
- Mencapai reputasi Perguruan Tinggi yang menunjukkan keunggulan

3.2. Pengenalan Politeknik PGRI Banten sebagai Pendidikan vokasi yang menjalin hubungan dengan dunia industri

Isu ini bertujuan dengan:

- Mempermudah kerjasama dengan dunia kerja dan industry
- Kebutuhan dunia kerja menyesuaikan dengan perkembangan dunia kerja dan usaha

3.3. Peningkatan mutu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Isu ini bertujuan dengan:

- Kebutuhan akan tercapainya kualitas dan kuatitas hasil penelitian yang relevan dengan kebijakan Perguruan Tinggi.
- Kebutuhan akan meningkatnya publikasi dan inkubasi hasil penelitian
- Kebutuhan akan keterlibatan dan jangkauan Perguruan Tinggi dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat

4. Visi Misi Dan Sasaran Strategis

4.1. Visi:

Menjadi Perguruan Tinggi vokasi yang Professional dengan orientasi kompetensi, penguatan karakter dan kemandirian di bidang manajemen, bisnis dan teknologi pada tahun 2024

4.2. Misi

- Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan vokasi yang berkualitas dalam menciptakan lulusan yang berkarakter, kompeten, adaptable, mandiri, beriman dan bertaqwa.
- Mengembangkan kurikulum untuk mengantisipasi kebutuhan dunia kerja dalam bidang manajemen, bisnis dan teknologi.

3. Mengembangkan dan meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip tata pamong yang baik.
4. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk kesejahteraan masyarakat.
5. Melakukan pengembangan dan pengokohan jejaring dan kemitraan pada tingkat nasional, regional dan internasional.
6. Meningkatkan kesejahteraan seluruh civitas akademika Politeknik PGRI Banten.
7. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung proses

4.3 Tujuan

1. Membentuk karakter dan mengembangkan diri
2. Membuka wawasan dan memperluas pengetahuan
3. Mendapatkan peluang kerja yang lebih tinggi
4. Memperoleh kesempatan untuk menghasilkan pendapatan lebih besar
5. Meningkatkan keterampilan yang bermanfaat
6. Memperoleh relasi sebanyak-banyaknya
7. Memberikan manfaat pada anak-anak maupun keluarga

4.4. Sasaran :

1. Terwujudnya hubungan yang baik antara pihak di internal
2. Terwujudnya hubungan kerjasama yang baik dengan orangtua mahasiswa
3. Terwujudnya hubungan kerjasama yang baik dengan DUDI
4. Terwujudnya hubungan kerjasama yang baik dengan pemerintah
5. Terwujudnya hubungan kerjasama yang baik dengan publik kampus lainnya
6. Tuntas dalam menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan pada bidang Manajemen Informatika.
7. Tuntas dalam menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan pada bidang Teknik Mesin.
8. Tuntas dalam menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan pada Teknik Elektronika.
9. Tuntas dalam menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan pada bidang Bisnis Digital
10. Tuntas dalam menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan pada bidang Manajemen Logistik
11. Tuntas dalam menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan pada bidang Administrasi Bisnis Internasional.
12. Tuntas dalam menghasilkan lulusan yang memiliki karakter dan akhlak mulia

KESIMPULAN

Kajian penelitian untuk pengembangan rencana strategis perguruan tinggi dengan menggunakan analisis SWOT telah memformulasikan strategi dengan menitikberatkan aspek peningkatan mutu layanan dan mengembangkan akses ke pasar yang berbeda. Data analisis menggunakan alat pemetaan matriks SWOT dengan 4 (empat) strategi yang meliputi strategi SO, ST, WO, dan WT. Menurut penghitungan yang didasarkan pada hasil metode analisis IFE dan EFE serta matriks SWOT diperoleh strategi alternatif yang diprediksi mampu mengembangkan sekolah, yaitu strategi SO (Strength Opportunity) dengan gerakan memanfaatkan semua potensi dan kekuatan yang dimiliki untuk menangkap dan menggunakan peluang secara efektif dan efisien. Strategi pengembangan yang disarankan oleh penelitian ini adalah strategi SO yaitu tindakan

menambah kemitraan bidang pendidikan dan sarana prasarana dengan para mitra stakeholders terkait dan mensosialisasikan program keunggulan sekolah kepada khayalak stakeholders.

DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Daft, R. L. 2010. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.